

## **HUBUNGAN KARAKTER PENGUNJUNG DAN PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TIMANG, KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

### **The Relation of Visitor's Character and Tourism Development of the Timang Beach, Gunungkidul Regency**

Aci Nada Selina, Djoko Suprpto, Frida Purwanti  
Departemen Sumberdaya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Indonesia 50275, Telp/Fax. +6224 7474698  
Email: [acinadas@gmail.com](mailto:acinadas@gmail.com), [djk\\_suprpto@yahoo.com](mailto:djk_suprpto@yahoo.com), [frpurwanti@gmail.com](mailto:frpurwanti@gmail.com)

*Diserahkan tanggal: 24 Juli 2020, Revisi diterima tanggal: 20 Februari 2021*

#### **ABSTRAK**

Pantai Timang merupakan salah satu pantai yang memiliki daya tarik lebih dibandingkan dengan pantai lain di Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Keindahan alam dan kelengkapan fasilitas wisata serta keleluasaan dan intensitas interaksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal menjadi faktor penentu kepuasan pengunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter pengunjung, mengidentifikasi kondisi daya tarik wisata pantai, serta menganalisis daya tarik wisata pantai berdasarkan karakter pengunjung di Pantai Timang, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilaksanakan selama sebulan dari Januari sampai Februari 2020 di Pantai Timang, Kabupaten Gunungkidul. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan observasi lapangan. Pemilihan responden untuk 30 orang masyarakat dan 4 orang pengelola dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sedangkan untuk 30 orang responden pengunjung dengan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung berusia 15-35 tahun, perempuan, berasal dari luar Yogyakarta dan Mancanegara dengan tujuan untuk berlibur. Kondisi dan daya tarik wisata menurut karakteristik pengunjung dan masyarakat lokal dinilai baik, namun menurut pengelola masih kurang baik dan perlu dilakukan perbaikan serta pengembangan. Daya tarik wisata dan aksesibilitas berdasarkan karakter jenis kelamin, usia dan asal pengunjung adalah baik, sedangkan fasilitas cukup baik.

**Kata Kunci:** Daya tarik, Gunungkidul, Karakter Pengunjung, Wisata

#### **ABSTRACT**

*Timang beach is one of the beaches which considered more attractive compared to others in the Gunungkidul Regency, Yogyakarta Province. The natural beauty and completeness of tourism facilities also flexibility and intensity of interaction to the environment and local communities become defining factor for visitor satisfaction. The purposes of this study were to know the visitor's characters, to identify the condition of beach tourism's attraction and to analyze the attraction of beach tourism based on visitors' characteristics in the Timang beach, Gunungkidul. This study was conducted in a month from January to February 2020 at the Timang beach, Gunungkidul. The research method used qualitative descriptive approach in which data were collected with interviews using structured questionnaires and fields observations. The respondents were selected using purposive sampling technique for 30 local people and 4 managements' staff, while 30 visitors were chosen by accidental sampling. The result shows that majority of the visitors were 15-35 years old, women, came from outside Yogyakarta and foreign countries who come for vacation purpose. The condition of tourism attraction according to the visitors and local people were good, whereas according to management' staffs were not good enough, so need be replenished and developed. Tourism attraction and accessibility based on the visitors' character of gender, age and origin were good, while facilities were good enough.*

**Keywords:** Attractions, Gunungkidul, Visitor's Character, Tourism

## PENDAHULUAN

Wisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang/sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi/mempelajari keunikan daya tarik wisata dlm jangka waktu tertentu (UU no 9 tahun 1990). Seseorang rela melakukan perjalanan di waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan usaha yang dilakukannya agar mendapatkan hasil pariwisata yang maksimal. Wisata pantai adalah salah satu jenis wisata yang akhir-akhir ini lebih banyak diminati wisatawan dengan daya tarik utama pada keindahan pemandangan alam di seluruh sisinya.

Menurut Rif'an (2014), Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi wisata pesisir yang cukup besar karena memiliki banyak pantai yang indah dengan keunikan dan karakter ekosistemnya masing-masing. Gunungkidul sebagai salah satu kabupaten di Provinsi DIY memiliki beberapa objek wisata pantai yang cukup indah dan menarik perhatian pengunjung. Daya tarik wisata pantai juga didukung dengan adanya fasilitas yang terdapat pada pantai tersebut serta aksesibilitas untuk menuju lokasi wisata.

Kegiatan pengembangan wisata diharapkan dapat membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Upaya pengembangan objek wisata harus mendapatkan dukungan dari pemerintah, sehingga dapat menarik para wisatawan yang datang ke pantai. Kabupaten Gunungkidul mempunyai banyak tempat wisata yang menarik wisatawan namun dukungan pemerintah daerah masih kurang. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah wisatawan mancanegara dan fasilitas pada objek yang belum terpenuhi dengan baik (Pramono dan Dwimawanti, 2017).

Penelitian ini didasari oleh adanya perbedaan minat terhadap daya tarik wisata berdasarkan karakter pengunjung yang dapat menentukan kegiatan berwisata (*tourist descriptor*). Menurut Keliwar dan Nurcahyo (2015), terdapat perbedaan kegiatan atau perbedaan sebaran demografis dan karakteristik psikografis dari wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui karakter pengunjung, mengidentifikasi kondisi daya tarik wisata pantai, serta menganalisis daya tarik wisata pantai berdasarkan karakter pengunjung di Timang Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hal tersebut diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai berdasarkan karakter pengunjung di Pantai Timang Kabupaten Gunungkidul secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 14 Januari – 17 Februari 2020 di Pantai Timang, Padukuhan Danggolo, Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi DIY. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena Pantai Timang berada di pulau Timang yang memiliki karakteristik tebing batu besar dan hanya dapat dijangkau dengan menggunakan jembatan gantung dan kereta gantung (gondola).



Gambar 1. Lokasi sampling penelitian

### Prosedur penelitian

Materi penelitian terdiri dari kondisi daya tarik wisata pantai Timang, karakter pengunjung, penilaian persepsi pengunjung, masyarakat, dan pemerintah tentang daya tarik wisata pantai Timang. Alat dan bahan yang digunakan dalam pengambilan data di lapangan diantaranya, alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan di lapangan, kamera untuk dokumentasi dan kuesioner untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai objek penelitian.

#### A. Metode pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur dan observasi lapangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang meliputi: karakter pengunjung, persepsi kondisi objek daya tarik wisata serta kegiatan pengelolaan dan pengembangan yang dilakukan di Pantai Timang; dan sekunder yang didapatkan dari hasil studi pustaka, laporan dan informasi dari instansi terkait serta literatur penunjang lainnya.

#### B. Penentuan jumlah responden

Responden penelitian dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu masyarakat lokal, wisatawan, dan pengelola yang masing-masing ditentukan jumlahnya menggunakan rumus Slovin dengan derajat kecermatan 20%. Berikut ini adalah rumus penentuan sampel kuesioner masyarakat dan pengunjung (Sugiyono, 2013):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi / penduduk

d : Derajat kecermatan

Berdasarkan data jumlah penduduk Desa Purwodadi pada tahun 2018 sebesar 7.997 orang, dan data Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul untuk jumlah wisatawan di Kecamatan Tepus pada tahun 2018 yaitu rata-rata 259.428 orang; maka diperoleh perhitungan jumlah responden masyarakat lokal sebesar 24,922 dan responden pengunjung sebesar 24,997. Menurut Sugiyono (2013), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500 sampel; sehingga jumlah responden penelitian korelasional diambil masing-masing 30 orang untuk responden masyarakat dan pengunjung sedangkan responden pengelola 4 orang.

### C. Pemilihan responden

Pemilihan responden masyarakat dan pengelola dilakukan dengan *purposive sampling* sesuai tujuan penelitian, sedangkan untuk responden pengunjung dengan *accidental sampling* terhadap siapa saja yang secara kebetulan ditemui peneliti.

Pertimbangan pemilihan responden masyarakat berdasarkan usia, lama tinggal, dan kegiatan usaha terkait wisata. Pertimbangan pemilihan responden pengunjung berdasarkan usia produktif (15 – 65 tahun) dan kesediaan untuk diwawancarai.

### Analisis data

Data persepsi responden tentang kondisi objek daya tarik wisata dinilai menggunakan skala Likert, dimana setiap pilihan jawaban dari variabel dinilai dengan skor 1 sampai 5 untuk memberikan gambaran yang mendukung pernyataan. Hasil penilaian skala Likert kemudian ditabulasi untuk digunakan sebagai tolok ukur dalam menyusun kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Sosio demografi responden Pantai Timang, Januari 2020

Variabel	Kategori pengukuran	Pengunjung		Masyarakat lokal		Pengelola	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33	18	60	4	100
	Perempuan	20	67	12	40	0	0
Usia (th)	15-25	12	40	7	23	0	0
	26-35	11	37	5	17	0	0
	36-45	3	10	15	50	2	50
	46-55	2	7	2	7	1	25
	56-65	2	7	1	3	1	25
Pendidikan	SD	0	0	1	3	2	50
	SMP	1	3	10	33	2	50
	SMA	13	43	17	57	0	0

### Deskripsi lokasi

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi DIY dengan luas wilayah 1.484,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63% dari keseluruhan luas wilayah DIY. Pantai Timang berada di antara dua dusun, yaitu dusun Danggolo dan Luweng Ombo yang terdapat di desa Purwodadi Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Pantai Timang terletak pada koordinat antara 110°39' BT – 8°101' LS dan berjarak 71,4 km dari kota Yogyakarta (Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2019).

### Kependudukan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa Purwodadi tahun 2018 jumlah penduduk desa Purwodadi, Kecamatan Tepus adalah 7.997 jiwa dengan komposisi penduduk yang perempuan (50,17%) atau lebih banyak 0,34% dari jumlah penduduk laki-laki (49,83%). Sebagian besar (41,43%) penduduk Desa Purwodadi hanya memiliki tingkat pendidikan rendah, karena hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar dan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani (46,08%).

### Karakteristik responden

#### 1. Sosio demografi responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pengunjung pantai Timang adalah berusia 15-35 tahun (87%), perempuan (67%), serta memiliki tingkat pendidikan akhir SMA dan Sarjana. Jika dilihat dari profesinya ada 17% yang berprofesi sebagai PNS. Sehubungan dengan karakter pekerjaan pengunjung, maka tingkat penghasilan pengunjung rata-rata tidak memiliki penghasilan dikarenakan masih berstatus sebagai pelajar/mahasiswa, serta penghasilan ≥ Rp 5.000.000,00 bagi yang berprofesi sebagai PNS. Berdasarkan asalnya, pengunjung pantai Timang dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu pengunjung yang berasal dari Yogyakarta (20%), luar Yogyakarta (Karawang, Medan, Pekanbaru, Kalimantan Timur, Bangka Belitung, Sidoarjo, Jakarta, Bekasi) sebanyak 40%, dan dari mancanegara (Malaysia, Singapore, Filiphina, China) sebanyak 40%.

Variabel	Kategori pengukuran	Pengunjung		Masyarakat lokal		Pengelola	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33	18	60	4	100
	Perempuan	20	67	12	40	0	0
Usia (th)	15-25	12	40	7	23	0	0
	26-35	11	37	5	17	0	0
	36-45	3	10	15	50	2	50
	46-55	2	7	2	7	1	25
	56-65	2	7	1	3	1	25
	S1	14	47	2	7	0	0
	S2/S3	2	7	0	0	0	0
Status	Sudah menikah	14	47	26	87	4	100
	Belum menikah	16	53	4	13	0	0
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	9	30	1	3	0	0
	Wiraswasta	2	7	3	10	0	0
	Pedagang/wirusaha	3	10	2	7	0	0
	Guru/Dosen/PNS	5	17	5	16	0	0
	Sopir/Driver	2	7	5	17	0	0
	Petani	0	0	4	13	1	25
	Ibu rumah tangga	2	7	7	23	0	0
	Nelayan	0	0	0	0	3	75
	Tour guide	1	3	1	3	0	0
	Lainnya	6	20	2	7	0	0

## 2. Psikografis pengunjung

**Tabel 2.** Psikografis pengunjung Pantai Timang, Januari 2020

No.	Psikografis Pengunjung	Jumlah	Persentase (%)
<b>Sumber Informasi</b>			
1.	Media Cetak (koran, majalah, brosur, <i>leaflet</i> , poster)	-	-
2.	Media Elektronik (televisi, radio, internet)	19	63,33
3.	Informasi Lain (keluarga, saudara, teman, relasi)	7	23,33
4.	Biro Perjalanan	4	13,33
5.	Lainnya	-	-
<b>Kunjungan</b>			
1.	Sendiri	-	-
2.	Keluarga	11	36,67
3.	Teman	15	50
4.	Kolega	-	-
5.	Kelompok wisata	4	13,33
<b>Tujuan</b>			
1.	Rekreasi/berlibur	28	93,33
2.	Penelitian/pendidikan	-	-
3.	Ritual/budaya	-	-
4.	Olahraga	-	-
5.	Lainnya	2	6,67
<b>Frekuensi Kunjungan</b>			
1.	1 kali	24	80
2.	2 kali	3	10
3.	3-5 kali	1	3,33
4.	5-10 kali	2	6,67
<b>Sarana Transportasi</b>			
1.	Mobil	1	3,33
2.	Motor	2	6,67
3.	Bus Pariwisata	-	-
4.	Berjalan kaki	-	-
5.	Jeep	26	86,67
6.	Lainnya	1	3,33

**Potensi wisata Pantai Timang**

**1). Daya tarik wisata**

**Tabel 3.** Penilaian daya tarik wisata Pantai Timang responden, Januari 2020

Variabel	Pengunjung (%)					Masyarakat Lokal (%)					Pengelola (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pemandangan alam	0	0	3	13	83	0	0	3	57	40	0	0	50	25	25
Pasir Pantai	0	10	60	27	3	3	27	27	40	3	0	25	0	50	25
Rekreasi berenang	60	27	3	7	3	33	47	10	7	3	50	50	0	0	0
Atraksi pantai	0	0	20	33	47	0	0	7	50	43	0	0	0	50	50
Sensasi akses wisata	0	20	17	37	27	3	20	0	40	37	0	50	0	25	25
Kuliner	0	17	53	20	10	0	10	23	30	37	0	50	50	0	0
Ombak	0	3	3	23	70	0	3	20	53	23	0	0	0	75	25
<b>JUMLAH (%)</b>	<b>60</b>	<b>77</b>	<b>160</b>	<b>160</b>	<b>243</b>	<b>40</b>	<b>107</b>	<b>90</b>	<b>277</b>	<b>187</b>	<b>50</b>	<b>175</b>	<b>100</b>	<b>225</b>	<b>150</b>
<b>Rata-rata (%)</b>	<b>8,57</b>	<b>11</b>	<b>22,85</b>	<b>22,85</b>	<b>34,71</b>	<b>5,71</b>	<b>15,28</b>	<b>12,85</b>	<b>39,57</b>	<b>26,71</b>	<b>7,14</b>	<b>25</b>	<b>14,28</b>	<b>32,14</b>	<b>21,42</b>

**2). Fasilitas**

**Tabel 4.** Fasilitas wisata Pantai Timang responden, Januari 2020

Variabel	Pengunjung (%)					Masyarakat Lokal (%)					Pengelola (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Loket tiket	0	7	50	30	13	0	20	23	50	7	0	50	0	50	0
Tempat area parkir	0	10	40	43	7	0	23	27	50	0	0	25	0	75	0
Toilet umum	0	10	37	47	7	0	10	17	73	0	0	0	0	100	0
Tempat duduk	0	33	43	17	7	0	30	40	30	0	0	100	0	0	0
Warung makan	0	17	57	20	7	0	17	40	43	0	0	75	25	0	0
Penginapan	3	23	67	3	3	0	43	30	27	0	0	50	25	25	0
Tempat sampah	10	37	30	17	7	3	30	33	33	0	0	75	0	25	0
Musholla	0	37	33	20	10	0	60	17	23	0	0	75	25	0	0
<b>JUMLAH (%)</b>	<b>13</b>	<b>173</b>	<b>357</b>	<b>197</b>	<b>60</b>	<b>3</b>	<b>233</b>	<b>227</b>	<b>330</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>450</b>	<b>75</b>	<b>275</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata (%)</b>	<b>1,62</b>	<b>21,62</b>	<b>44,62</b>	<b>24,62</b>	<b>7,5</b>	<b>0,37</b>	<b>29,12</b>	<b>28,37</b>	<b>41,25</b>	<b>0,87</b>	<b>0</b>	<b>56,25</b>	<b>9,37</b>	<b>34,37</b>	<b>0</b>

**3). Aksesibilitas**

**Tabel 5.** Penilaian aksesibilitas wisata Pantai Timang responden, Januari 2020

Variabel	Pengunjung (%)					Masyarakat Lokal (%)					Pengelola (%)				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Jalan menuju pantai	7	23	20	17	33	10	40	10	27	13	0	75	0	25	0
Rute jalan	7	17	13	47	17	0	13	10	70	7	0	75	25	0	0
Transportasi umum	7	7	20	57	10	0	27	37	33	3	0	25	25	50	0
Petunjuk arah tempat lokasi	0	7	50	30	13	0	30	27	43	0	0	75	25	0	0
<b>JUMLAH (%)</b>	<b>21</b>	<b>53</b>	<b>103</b>	<b>150</b>	<b>73</b>	<b>10</b>	<b>110</b>	<b>84</b>	<b>173</b>	<b>23</b>	<b>0</b>	<b>250</b>	<b>75</b>	<b>75</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata (%)</b>	<b>5,25</b>	<b>13,25</b>	<b>25,75</b>	<b>37,5</b>	<b>18,25</b>	<b>2,5</b>	<b>27,5</b>	<b>21</b>	<b>43,25</b>	<b>5,75</b>	<b>0</b>	<b>62,5</b>	<b>18,75</b>	<b>18,75</b>	<b>0</b>

Berdasarkan Tabel 3 tentang daya tarik wisata pantai, didapatkan hasil bahwa semua responden menilai daya tarik wisata dalam keadaan baik, yaitu dari 57,56% responden pengunjung dan 66,28% responden masyarakat serta 53,56% responden pengelola. Berdasarkan Tabel 4 mengenai penilaian fasilitas wisata, yang menyatakan kondisi fasilitas wisata dalam keadaan baik meliputi 42,12% responden masyarakat, 32,12% responden pengunjung, dan 34,37% responden pengelola; sebaliknya 56,25% responden pengelola menyatakan kurang baik. Berdasarkan Tabel 5, kategori penilaian aksesibilitas wisata dalam keadaan baik yaitu dari 55,75% responden pengunjung menilai, 49% responden masyarakat lokal dan 18,75% pengelola.

**Daya tarik wisata Pantai Timang kabupaten gunungkidul berdasarkan karakter pengunjung**

**1) Penilaian daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas Pantai Timang berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata pengunjung laki-laki maupun perempuan menilai daya tarik wisata pantai Timang dalam keadaan baik (3,6 – 3,8), sedangkan penilaian fasilitas pantai Timang termasuk ke dalam kategori cukup baik (3 – 3,2); tetapi terdapat perbedaan penilaian untuk aksesibilitas dimana rata-rata pengunjung laki-laki menilai aksesibilitas wisata pantai Timang cukup baik (3), sedangkan pengunjung perempuan menilai baik (3,6).

**2) Penilaian daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas Pantai Timang berdasarkan usia pengunjung**

Berdasarkan hasil penelitian, dimana dari 5 tingkatan usia pengunjung dibagi lagi menjadi 2 kategori, yaitu tingkat usia muda (15 – 45 tahun) dan tingkat usia lanjut (46 – 65 tahun). Rata-rata pengunjung usia muda memberikan penilaian untuk daya tarik wisata dan aksesibilitas wisata pantai Timang adalah baik (3,7 dan 3,1), sedangkan pengunjung usia lanjut menilai cukup baik (3,4 dan 3,5). Rata-rata penilaian fasilitas pantai Timang dari

semua tingkat usia pengunjung adalah cukup baik (3-3,2).

### 3) Penilaian daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas Pantai Timang berdasarkan asal pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata penilaian pengunjung berdasarkan asal untuk daya tarik wisata pantai Timang adalah baik (3,6 - 3,7); sedangkan untuk penilaian fasilitas pantai Timang sudah cukup baik (3,1 - 3,3). Perbedaan penilaian aksesibilitas pantai Timang untuk pengunjung dari Yogyakarta menilai cukup baik (3,2) dan untuk pengunjung dari luar Yogyakarta dan Mancanegara menilai baik (3,5 - 3,7). Secara umum pengunjung dari mancanegara menilai lebih tinggi dari pengunjung lain, kecuali variabel rute jalan, sedangkan khusus pengunjung dari Yogyakarta menilai variabel transportasi umum dan jalan menuju pantai adalah kurang baik.

### Pembahasan

#### Daya tarik wisata berdasarkan karakter pengunjung

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pengunjung diketahui bahwa variabel tertinggi dari daya tarik wisata pantai Timang terdapat pada pemandangan alam dan pasir pantainya. Semua pengunjung menyatakan bahwa alasan kunjungan ke pantai Timang karena tertarik dengan pemandangan alamnya dan atraksi pantai yang disuguhkan, yaitu jembatan penyeberangan dan kereta gantung (gondola). Tujuan utama dari semua pengunjung untuk berlibur atau rekreasi. Mayoritas pengunjung berasal dari luar Yogyakarta dan mancanegara menyatakan bahwa kedatangannya ke pantai Timang baru pertama kalinya. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Widyastuti *et al.* (2018), frekuensi berwisata ini berpengaruh pada preferensi dan rute dimana wisatawan akan memiliki ketertarikan untuk mencoba berkunjung ke tempat wisata yang belum pernah dikunjungi.

Salah satu karakteristik pantai selatan yaitu memiliki pasir putih, demikian juga pantai Timang terdiri dari dua bagian pantai. Bagian pertama adalah kondisi pantai umumnya yaitu pantai pasir putih yang landai serta terdapat tumbuhan-tumbuhan disekitarnya, kemudian terdapat tebing besar di sisi kanan dan kiri pantai. Berdasarkan pernyataan Pramono dan Dwimawanti (2017), karakteristik pantai pasir putih dan berkarang menjadikan keunikan tersendiri. Bagian kedua terdiri dari batuan-batuan gunung terjal yang berbatasan langsung dengan laut dan bersebrangan dengan pulau Timang.

Daya tarik wisata yang membedakan pantai Timang dengan pantai lain di Gunungkidul adalah akses jalan yang berupa bebatuan gunung yang terjal. Hal tersebut memberikan pengalaman atau kesan bagi pengunjung karena adanya sensasi

transportasi menuju lokasi itu sendiri. Penggunaan mobil jeep sebagai sarana transportasi juga memberikan nilai lebih yang tidak akan ditemukan pada pantai lain di Gunungkidul, karena dapat meningkatkan adrenalin pengunjung. Berdasarkan penjelasan tersebut, wisata pantai Timang memiliki daya tarik wisata minat khusus. Hal ini didukung oleh pernyataan Lee *et al.* (2010), pentingnya aksesibilitas dan transportasi sebagai bagian dari kriteria yang digunakan pengunjung dalam memilih tujuan wisata alam. Peran sistem transportasi dalam pengembangan tujuan sangat penting karena menyediakan hubungan kritis antara daerah penghasil pariwisata dan daerah tujuan wisata.

#### Fasilitas berdasarkan karakter pengunjung

Berdasarkan hasil penilaian fasilitas yang terdapat di pantai Timang dari semua pengunjung, diketahui bahwa masih ada beberapa fasilitas yang kurang dan perlu dilakukan pengembangan serta perbaikan. Beberapa fasilitas yang dinilai sudah cukup baik, diantaranya, loket tiket, tempat area parkir, toilet umum, tempat duduk, dan warung makan. Namun, menurut pengelola fasilitas tempat duduk perlu diperbaiki agar lebih layak dan jumlahnya ditambah agar pengunjung yang datang tidak merasa kesulitan untuk mencari tempat duduk dikarenakan jumlah tempat duduk relatif sedikit. Menurut Haukeland *et al.* (2010), fasilitas pariwisata atau amenity merupakan parameter selain atraksi dan aksesibilitas yang perlu diidentifikasi sebagai alasan untuk mengunjungi objek wisata alam.

Pengunjung menilai bahwa fasilitas wisata pantai Timang sudah cukup baik; beberapa kawasan wisata pantai di daerah Gunungkidul rata-rata sudah menyediakan penginapan bagi pengunjung yang ingin menginap di kawasan tersebut. Sehubungan dengan kepuasan pengunjung, terdapat 7 dimensi kualitas produk wisata yang semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan antara kualitas dimensi yang satu dengan lainnya serta berkaitan dengan tingkat kepuasan wisatawan. Tujuh dimensi kualitas produk wisata tersebut, yaitu atraksi (daya tarik obyek), informasi, fasilitas umum, sumber daya manusia (SDM), pelayanan, kebersihan dan aksesibilitas (Sulistiyani, 2010).

Salah satu fasilitas yang dinilai sangat kurang baik oleh pengunjung laki-laki yaitu tempat sampah dan musholla tempat beribadah. Hasil wawancara dengan dengan pengelola, kurangnya fasilitas tersebut karena pemerintah tidak ikut berperan dalam membangun kawasan pantai Timang. Hal ini diperkuat oleh Purwanti (2010), bahwa pemerintah seharusnya menyiapkan petunjuk pelaksanaan pengembangan ekowisata yang mampu menjamin kelestarian sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati yang ada; karena jika suatu kawasan dikembangkan untuk tempat wisata, maka fasilitas pendukung seperti transportasi dan akomodasi juga akan berkembang.

### Aksesibilitas berdasarkan karakter pengunjung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jalan menuju pantai Timang masih jauh dari kata baik, dikarenakan kondisi jalan yang sangat terjal dan di beberapa titik masih terbilang cukup curam. Namun kondisi tersebut memberikan sensasi tersendiri bagi pengunjung dan hal ini menjadi peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, yaitu dengan menyediakan transportasi umum berupa mobil *jeep* yang dapat melalui jalanan curam tersebut. Tarif yang diberikan untuk penyewaan mobil *jeep* yaitu sebesar Rp 350.000,-/trip.

Rata-rata pengunjung yang berasal dari mancanegara menilai aksesibilitas wisata Pantai Timang sudah baik, karena menurut wisatawan tempatnya masih alami dan harus dipertahankan keasliannya. Adanya petunjuk arah lokasi yang sudah baik berguna dapat mempermudah pengunjung. Hal ini didukung oleh pernyataan Lee *et al.* (2010), pentingnya aksesibilitas dan transportasi sebagai bagian dari kriteria yang digunakan pengunjung dalam memilih tujuan wisata alam. Peran sistem transportasi dalam pengembangan tujuan sangat penting karena menyediakan hubungan kritis antara daerah penghasil pariwisata dan daerah tujuan wisata.

### Pengelolaan dan pengembangan wisata

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kawasan wisata pantai Timang terbagi menjadi beberapa cara yang harus dilakukan, antara lain dengan melibatkan seluruh kelompok masyarakat yang berperan penting seperti POKDARWIS dan pelaku wisata dalam pengelolaan kawasan pantai Timang Bersama dengan pemerintah. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Simamora dan Sinaga (2016), adanya kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Peran pemerintah untuk melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya sangat berpengaruh pada pengembangan objek wisata.

Upaya selanjutnya yaitu menggali potensi baru wisata pantai Timang, kemudian melakukan pengelolaan dan pengembangan agar dapat memberi dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal maupun pemerintah daerah. Upaya ini harus dipikirkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat lokal karena membutuhkan peran dari keduanya agar pengembangan pariwisata dapat berkelanjutan.

Rencana pengembangan lain adalah penataan ruang serta promosi wisata pantai Timang, karena kawasan pantai ini kurang begitu dikenal luas keberadaannya oleh masyarakat lokal itu sendiri. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Polnyotee dan Thadaniti (2015), pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara mempromosikan dan

mendukung penduduk lokal untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi dengan memberi kesempatan kepada masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam merancang rencana lokal dan kebijakan pariwisata.

### KESIMPULAN

Karakter pengunjung pantai Timang mayoritas berusia 15 – 35 tahun, perempuan, dengan tingkat pendidikan akhir Sarjana dan SMA serta memiliki pendapatan rata-rata  $\geq$  Rp 5.000.000,-. Mayoritas pengunjung berasal dari luar Yogyakarta dan mancanegara, mengetahui informasi wisata pantai Timang melalui media elektronik serta merupakan kunjungan pertamanya dengan tujuan untuk rekreasi bersama teman ataupun keluarga. Pengunjung menilai kondisi daya tarik wisata pantai Timang sangat baik, sedangkan masyarakat lokal dan pengelola menilai baik. Fasilitas wisata dinilai baik oleh masyarakat lokal, cukup baik oleh pengunjung dan kurang baik oleh pengelola. Penilaian aksesibilitas menurut pengunjung dan masyarakat lokal sudah baik, namun menurut pengelola masih kurang baik. Berdasarkan usia dan asal pengunjung, kondisi daya tarik wisata dan aksesibilitas wisata pantai Timang adalah baik, dengan fasilitas cukup baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan dan memberikan semangat, kritik, dan saran untuk penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian serta data dan data sekunder.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Gunungkidul. 2019. Jumlah Kunjungan Wisata Gunung Kidul. Dinas Pariwisata Gunungkidul.
- Haukeland, J. V., B. Grue dan K. Veisten. 2010. *Turning National Parks into Tourist Attractions: Nature Orientation and Quest for Facilities. Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*. 10 (3): 248-271.
- Keliwar, S dan A. Nurcahyo. 2015. Motivasi dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. 12 (2): 10-27.
- Lee, C. F., H. I. Huang dan H. R. Yeh. 2010. *Developing an Evaluation Model for Destination Attractiveness: Sustainable Forest Recreation Tourism in Taiwan. Journal of Sustainable Tourism*. 18 (6) : 811-828.
- Polnyotee, M dan S. Thadaniti. 2015. *Community-Based Tourism: A Strategy for Sustainable*

- Tourism Development of Patong Beach, Phuket Island, Thailand. Asian Social Science.* 11 (27): 90-98.
- Purwanti, F. 2010. Pemilihan Lokasi Untuk Pengembangan Ekowisata. *Jurnal Saintek Perikanan.* 5 (2): 19 – 25.
- Pramono, A dan I. H. Dwimawanti. 2017. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul. 6 (3): 1-11.
- Rif'an, A. A. 2014. Pemilihan Lokasi Pengembangan Pemukiman sebagai Upaya Adaptasi terhadap Banjir Pasang dan Perubahan Garis Pantai. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Simamora, R. K dan R. S. Sinaga. 2016. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA.* 4 (1): 79-96.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfa. Bandung: Afabeta.
- Sulistiyani, E. 2010. Membangun Loyalitas Wisatawan Melalui Peningkatan Kualitas Obyek Wisata, Promosi dan Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Tawangmangu Karanganyar. *Jurnal Pengembangan Humaniora.* 10 (3) Desember: 161- 165.
- Widyastuti, H., A. Marsoyo dan B. Setiawan. 2018. Analisis Preferensi dan Rute Destinasi Pariwisata Pantai di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Tata Kota dan Daerah.* 10 (2): 67-76.